

**“MADU TACIBUDANA” (Masyarakat Peduli Serta Cinta Ibu Dan Anak) Di Kelurahan
Tumbang Rungan**

***"MADU TACIBUDANA" (Society Care And Love For Mother And Child) In Tumbang Rungan
Village***

Hanovani^{1)*}, Susanti Suhartati²⁾, Anita³⁾, Zulliaty⁴⁾

^{1), 2), 4)} Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia Banjarmasin *email : hanovanihano430@gmail.com

³⁾ UPTD Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya

ABSTRAK

Identifikasi masalah terkait komunitas kebidanan di Kelurahan Tumbang Rungan, ditemukan adanya beberapa permasalahan masih rendahnya cakupan Imunisasi dasar bayi (bayi yang lengkap imunisasinya 71,4 %) dan masih rendahnya kunjungan Antenatal care (ANC) K1 murni (66,7 %), K4 (60 %) dan K6 (53,3 %). Setelah menganalisis situasi dan permasalahan komunitas yang ada di Kelurahan Tumbang Rungan khususnya terkait dengan masalah kebidanan, perlu adanya peningkatan peran serta dan kerja sama antara petugas kesehatan (bidan) dengan masyarakat dari berbagai lintas sektoral dalam upaya menyelesaikan permasalahan yang ada. Bidan di komunitas atau yang bertugas di wilayah tersebut dengan masyarakat atau lintas sektor harus terjalin adanya komunikasi yang baik untuk bisa bekerjasama. Penulis mempunyai ide/gagasan program menjadikan media handphone dengan aplikasi What's App sebagai alat komunikasi antara bidan, para kader, Tim Pendamping keluarga (TPK), Lurah beserta perangkatnya, kelompok ibu hamil dan ibu yang memiliki anak (sasaran usia 0-24 bulan) serta para suami ibu hamil dan ibu yang memiliki anak usia 0-24 bulan, dan dibentuklah pada tanggal 27 Januari grup Whats App MADU TACIBUDANA yang digunakan sebagai media komunikasi, informasi dan Edukasi Kesehatan. Sebagai pedoman pelaksanaan dari program juga dicetak dan didistribusi buku saku pedoman program MADU TACIBUDANA. Komunikasi didalam grup What's App terjalin dengan baik dan aktif, terlihat adanya respon/tanggapan dari peserta grup tentang informasi/edukasi yang disampaikan didalam grup What's App. Terjalannya komunikasi yang baik antara petugas Kesehatan (bidan) dengan masyarakat akan semakin membuat terjalinnya Kerjasama yang baik dalam upaya meningkatkan Kesehatan ibu dan anak dan menyelesaikan isu-isu permasalahan kesehatan yang ada.

Kata kunci : Komunikasi Kesehatan, Komunitas Kebidanan

ABSTRACT

Identification of problems related to the midwifery community in Tumbang Rungan Subdistrict, it was found that there were several problems that were still low basic immunization coverage for babies (71.4% of babies were fully immunized) and still low levels of pure Antenatal care (ANC) visits K1 (66.7%), K4 (60 %) and K6 (53.3 %). After analyzing the situation and problems of the community in Tumbang Rungan Subdistrict, especially related to midwifery issues, there is a need to increase participation and cooperation between health workers (midwives) and the community from various sectors in an effort to resolve existing problems. Midwives in the community or who work in the area with the community or across sectors must have good communication to be able to work together. The author has an idea/idea for a program to make cellphone media with the What's App application as a communication tool between midwives, cadres, the Family

Assistance Team (TPK), Village Heads and their devices, groups of pregnant women and mothers with children (target age 0-24 months) and husbands of pregnant women and mothers who have children aged 0-24 months, and on January 27th the WhatsApp group MADU TACIBUDANA was formed which was used as a medium for communication, information and health education. As a guide to the implementation of the program, a pocket booklet for the MADU TACIBUDANA program was also printed and distributed. Communication in the What's App group is well established and active, it can be seen that there are responses from group participants regarding the information/education conveyed in the What's App group. Establishing good communication between health workers (midwives) and the community will further create good cooperation in efforts to improve maternal and child health and resolve existing health issues.

Keywords: *Health Communication, Midwifery Community*

PENDAHULUAN

Kecamatan Pahandut memiliki 6 kelurahan termasuk kelurahan Tumbang Rungan yang menjadi lokasi tempat dilaksanakan Praktik Komunitas mahasiswa Profesi Bidan Universitas Sari Mulia Banjarmasin. Kelurahan Tumbang Rungan merupakan salah satu kampung KB (Keluarga Berkualitas) oleh BKKBN dengan jumlah 1 RW dan 2 RT. Kelurahan ini memiliki luas wilayah 23,000 km² (0,86% dari Luas Kota Palangka Raya), dengan jumlah penduduk 862 orang, laki-laki berjumlah 452 orang dan perempuan berjumlah 410 orang. Jumlah ibu hamil 15 orang, jumlah bayi 14 orang dan jumlah balita 37 orang. Kelurahan Tumbang Rungan memiliki Prasarana Dan Sarana Kesehatan yaitu: 1) Puskesmas Pembantu 1 unit, 2) Posyandu Balita 1 unit, 3) Posyandu Lansia 1 unit. Puskesmas Pembantu Tumbang Rungan memiliki 2 orang petugas Kesehatan yaitu 1 orang perawat dan 1 orang bidan. Posyandu Balita dan posyandu Lansia memiliki 5 orang kader yang sama, tetapi sekarang hanya 3 orang kader yang aktif. Posyandu Balita Karuhey setiap bulan rutin dilaksanakan pada tanggal 14. Kegiatan yang dilakukan adalah penimbangan dan pengukuran tinggi badan bayi dan balita oleh kader, pemberian makanan tambahan, pemberian imunisasi pada bayi dan balita, pelayanan antenatal care (ANC), pelayanan Keluarga Berencana serta pemberian penyuluhan Kesehatan oleh bidan dan petugas Kesehatan lainnya.

Mahasiswa profesi Bidan Universitas Sari Mulia Banjarmasin yang berdinasi di UPTD. Puskesmas Pahandut Palangka Raya mulai pada tanggal 01 Desember 2023 melaksanakan praktik komunitas di Kelurahan Tumbang Rungan. Selama kurang lebih waktu 1 minggu melakukan pengumpulan data dan identifikasi masalah terkait komunitas kebidanan di Kelurahan Tumbang Rungan, menemukan adanya beberapa permasalahan yaitu: 1) Masih rendahnya cakupan Imunisasi dasar bayi (bayi yang lengkap imunisasinya 71,4 %), 2) Masih rendahnya kunjungan Antenatal care (ANC) K1 murni (66,7 %), K4 (60 %) dan K6 (53,3 %).

Berdasarkan wawancara dengan bidan yang bertugas di Puskesmas Pembantu Tumbang Rungan, ibu-ibu hamil yang ada di kelurahan Tumbang Rungan biasanya melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan (ANC) rata-rata di usia kehamilan diatas 12 minggu dan belum sesuai dengan standar kunjungan minimal ANC yaitu K6 (minimal 2 kali kunjungan pada trimester 1 (usia kehamilan 0-12 minggu), minimal 1 kali kunjungan pada trimester 2 (usia kehamilan 13-24 minggu) dan minimal 3 kali kunjungan pada trimester 3 (usia kehamilan 25-40 minggu) [1]. Selain itu menurut wawancara dengan kader, ada beberapa ibu yang memiliki bayi yang setelah membawa anaknya imunisasi ke posyandu mengalami demam, dan setelah kejadian tersebut ibunya tidak mau lagi membawa anaknya ke Posyandu pada bulan berikutnya, serta adapula yang pada saat jadwal posyandu balita anaknya mengalami sakit sehingga tertunda imunisasinya, tetapi setelah jadwal Posyandu berikutnya karena merasa tertinggal imunisasi anaknya pada bulan sebelumnya, maka saat jadwal Posyandu pada bulan berikutnya ibunya tidak membawa lagi anaknya untuk imunisasi. Para kader juga menginformasikan terkadang ada ibu yang memiliki balita yang pada saat penimbangan balita di Posyandu diketahui dalam beberapa kali kunjungan dan penimbangan berat badan tidak mengalami kenaikan berat badan bahkan mengalami status gizi kurang, bisa membuat ibunya cenderung malu dan tidak mau lagi membawa anaknya ke Posyandu, sehingga hal ini justru membuat anaknya tidak bisa terpantau lagi secara rutin status gizinya.

Masalah Kesehatan yang sering kita jumpai akhir-akhir ini tidak semata-mata bersumber dari kelalaian individu, kelalaian keluarga, kelalaian kelompok atau komunitas. Tetapi yang terjadi di komunitas masyarakat pada umumnya bersumber dari ketidaktahuan dan kesalahpahaman atas berbagai informasi kesehatan yang diterima [2].

Berdasarkan wawancara dengan para kader dan bidan yang bertugas di wilayah tersebut berbagai upaya sudah dilakukan untuk permasalahan tersebut, baik itu motivasi dari para kader dan petugas kesehatan kepada para ibu hamil dan ibu yang memiliki bayi/balita serta dilakukan pula edukasi/penyuluhan yang diberikan oleh petugas Kesehatan dari Puskesmas, tetapi sepertinya upaya yang dilakukan masih belum mencapai pada tujuan yang diharapkan.

Bidan komunitas adalah bidan yang bekerja melayani keluarga dan masyarakat di wilayah tertentu. Menurut United Kingdom Central Council For Nursing Midwifery Health para praktisi bidan yang berbasis komunitas harus dapat memberikan supervise yang dibutuhkan oleh perempuan selama masa kehamilan, persalinan, nifas, dan BBL secara komprehensif. Kebidanan komunitas adalah pelayanan kebidanan profesional yang ditujukan kepada masyarakat dengan penekanan pada kelompok resiko tinggi dengan upaya mencapai derajat kesehatan yang optimal melalui pencegahan

penyakit, peningkatan kesehatan menjamin keterjangkauan pelayanan kesehatan yang dibutuhkan dan melibatkan klien sebagai mitra dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi [3].

Peran Bidan di Komunitas adalah sebagai berikut: 1) Pemberian pelayanan kesehatan (provider) yaitu memberi pelayanan kebidanan secara langsung dan tidak langsung kepada klien (individu, keluarga, kelompok dan masyarakat) dengan menggunakan asuhan kebidanan, 2) Pendidik yaitu memberi pendidikan kesehatan kepada kelompok keluarga yang beresiko tinggi, kader kesehatan dan lain-lain, 3)Pengelola yaitu mengelola (merencanakan, mengorganisasi, menggerakkan, dan mengevaluasi) pelayanan kebidanan, baik secara langsung maupun tidak langsung dan menggunakan peran aktif masyarakat dalam kegiatan komunitas, 4) Konselor yaitu memberi konseling/bimbingan kepada kader, keluarga dan masyarakat tentang masalah kesehatan komunitas sesuai prioritas, 5) Pembela klien (advokat) yaitu peran bidan sebagai penasihat atau yang telah didefinisikan oleh Kohnke (1980) adalah kegiatan memberi informasi dan sokongan kepada seseorang sehingga mampu membuat keputusan yang terbaik dan memungkinkan bagi dirinya. Sokongan dapat berupa dorongan secara verbal atau keterlibatan diskusi dengan petugas kesehatan lain, instansi atau anggota keluarga dalam melindungi dan memfasilitasi keluarga dan masyarakat dalam pelayanan kebidanan komunitas, 6)Kolaborator/coordinator yaitu kolaborasi dengan disiplin ilmu lain, baik lintas-program maupun sektoral, 7) Perencana yaitu peranan bidan di komunitas sebagai perencana, yaitu dalam bentuk perencanaan pelayanan kebidanan individu dan keluarga serta berpartisipasi dalam perencanaan program di masyarakat luas untuk suatu kebutuhan tertentu yang ada kaitannya dengan Kesehatan, 8) Peneliti yaitu melakukan penelitian untuk mengembangkan kebidanan komunitas [4].

Menurut Notoadmodjo (2017), peran serta masyarakat dibidang kesehatan berarti keikutsertaan seluruh anggota masyarakat dalam memecahkan masalah kesehatannya sendiri. Prinsip peran serta masyarakat adalah mengutamakan masyarakat, berbasis pengetahuan masyarakat, dan melibatkan seluruh anggota masyarakat dengan memperhatikan tipologi peran serta masyarakat yaitu sebagai berikut : 1) Mendorong/ mempercepat terjadinya perubahan, 2) Mobilisasi diri sendiri, 3) Terlibat dalam suatu tujuan bersama dan saling mendorong, 4) Terlibat dalam memberikan dukungan, 5) Terlibat dalam memberikan informasi. Di dalam peran sertanya, setiap anggota masyarakat dituntut suatu kontribusi atau sumbangan. kontribusi tersebut bukan hanya sebatas pada dana dan finansial saja tetapi dapat berbentuk tenaga (man), uang (money), benda (material), dan ide (mind) [3].

Setelah menganalisis situasi dan permasalahan komunitas yang ada di Kelurahan Tumbang Rungan khususnya terkait dengan masalah kebidanan, penulis mengevaluasi perlu adanya peningkatan peran serta dan kerja sama antara petugas Kesehatan (bidan) dengan masyarakat dari berbagai lintas sektoral dalam upaya menyelesaikan permasalahan yang ada. Penulis juga selaku

bidan sekaligus mahasiswa profesi bidan yang saat ini melakukan praktik komunitas di Kelurahan Tumbang Rungan merasa bertanggung jawab dan perlu berkontribusi menjalankan peran sebagai bidan di komunitas untuk memberikan ide/gagasan dan edukasi dalam upaya meningkatkan Kesehatan ibu dan anak di wilayah tersebut. Ide/gagasan tersebut akan disesuaikan dengan permasalahan yang ada di wilayah tersebut.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan observasi penulis, para kader yang ada di Kelurahan tumbang Rungan sangat mempunyai peran banyak dalam kerjasamanya dengan petugas Kesehatan dalam upaya meningkatkan Kesehatan ibu dan anak. Akan tetapi peran kader tersebut juga perlu didukung oleh peran serta masyarakat lain dari berbagai lintas sektor seperti peran serta pemimpin wilayah/pemegang kebijakan (Lurah dan perangkatnya), tokoh masyarakat, pemuka agama, para ibu-ibu PKK serta para suami, sehingga upaya peningkatan Kesehatan ibu dan anak akan lebih bisa dicapai secara optimal sesuai harapan.

Sebagai seorang bidan di komunitas (bertugas di wilayah kelurahan Tumbang Rungan) yang salah satunya mempunyai peran sebagai pengelola bisa merencanakan, mengorganisasi, menggerakkan, dan mengevaluasi pelayanan kebidanan, baik secara langsung maupun tidak langsung serta menggunakan peran aktif masyarakat tersebut dalam kegiatan komunitas.

Hal-hal yang terkait dalam penyelesaian permasalahan kesehatan di masyarakat khususnya masalah kebidanan, antara bidan di komunitas atau yang bertugas di wilayah tersebut dengan masyarakat atau lintas sektor harus terjalin adanya komunikasi yang baik untuk bisa bekerjasama, karena komunikasi yang kurang antara petugas Kesehatan dengan lintas sektor akan mempengaruhi dalam penyelesaian permasalahan Kesehatan di wilayahnya. Bidan di komunitas bersama dengan pemimpin wilayah serta perangkatnya, kader, tokoh masyarakat, serta kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dalam upaya peningkatan kesehatannya harus memiliki cara dan media yang memudahkan mereka untuk saling berkomunikasi, saling bertukar informasi dan memberi motivasi terutama dalam hal Kesehatan khususnya Kesehatan ibu dan anak di wilayahnya.

Solusi

Zaman era digital saat ini, hampir semua orang dari berbagai kalangan menggunakan media handphone sebagai alat komunikasi. Berbagai Informasi terutama yang berkaitan dengan Kesehatan sangat mudah didapatkan dari media sosial dan antar personal juga bisa dengan mudah saling berkomunikasi dan bertukar informasi. Handphone juga menyediakan aplikasi seperti What's App

yang memudahkan sebuah kelompok atau komunitas untuk saling berkomunikasi dan berbagi informasi secara cepat baik secara lisan maupun tulisan.

Sehubungan dengan analisis situasi yang telah dilakukan oleh penulis di Kelurahan Tumbang Rungan, maka penulis mempunyai ide/gagasan membuat sebuah inovasi sebagai bentuk kontribusi yang akan dilakukan oleh penulis dalam upaya meningkatkan Kesehatan ibu dan anak di Kelurahan Tumbang Rungan, yaitu program inovasi Midwifery Project “MADU TACIBUDANA” (Masyarakat Peduli Serta Cinta Ibu dan Anak). Program inovasi tersebut mengandalkan media handphone dengan aplikasi What’s App sebagai alat komunikasi antar Bidan, para kader, Tim Pendamping keluarga (TPK), Lurah beserta perangkatnya, kelompok ibu hamil dan ibu yang memiliki anak (sasaran usia 0-24 bulan) serta para suami ibu hamil dan ibu yang memiliki anak usia 0-24 bulan.

Target dari program inovasi Midwifery Project “MADU TACIBUDANA” (Masyarakat Peduli Serta Cinta Ibu dan Anak) adalah:

1. Dapat meningkatkan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) yang efektif dan efisien terhadap masyarakat.
2. Dapat meningkatkan peran serta dan Kerjasama antara petugas kesehatan dengan masyarakat yaitu: pemangku kebijakan/pemimpin wilayah (Lurah), tokoh masyarakat (RW dan RT), para kader Kesehatan, Tim Pendamping Keluarga (TPK), kelompok ibu-ibu hamil serta suaminya dan kelompok ibu yang memiliki anak usia 0-24 bulan serta suaminya, dalam ikut bersama memotivasi para ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan/pemantauan kehamilan (Antenatal care) sesuai standar (K6) dan memotivasi orang tua agar membawa anaknya ke Posyandu untuk mendapatkan imunisasi sampai lengkap.

Dengan adanya program inovasi Midwifery Project “MADU TACIBUDANA” (Masyarakat Peduli Serta Cinta Ibu dan Anak) dapat dihasilkan luaran sebagai berikut:

1. Ibu hamil maupun calon anak yang akan dilahirkan sehat.
2. Apabila ditemukan adanya ibu hamil yang berisiko, maka dalam hal pengambilan keputusan Tindakan terhadap ibu hamil dapat segera dilakukan.
3. Para ibu yang memiliki anak usia 0-24 bulan bisa mendapatkan edukasi tentang pentingnya pemberian imunisasi dasar pada bayi sehingga selalu termotivasi membawa anaknya ke Posyandu untuk diimunisasi secara lengkap.

4. Membuat buku saku pedoman program “MADU TACIBUDANA” yang dibagikan kepada Lurah, ketua PKK, ketua RW, ketua RT, kader, Tim Pendamping keluarga (TPK) dan bidan wilayah setempat.
5. Laporan pengabdian masyarakat Midwifery Project “MADU TACIBUDANA” dipublikasikan di Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Tangguh.
6. Buku saku pedoman program “MADU TACIBUDANA” di daftarkan di HKI (Hak Kekayaan Intelektual).

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Kegiatan

Program Kegiatan inovasi Midwifery Project “MADU TACIBUDANA” (Masyarakat Peduli Serta Cinta Ibu dan Anak) memiliki rincian program sebagai berikut:

1. Membuat Grup What’s Ap dengan nama Grup WA “MADU TACIBUDANA” yang anggotanya terdiri dari: Lurah, Ketua PKK, ketua RT, Ketua RW, para kader Kesehatan, Tim Pendamping keluarga (TPK), Bidan Puskesmas Pembantu/Bidan yang berada di wilayah tersebut, para ibu hamil dan suaminya, para ibu yang memiliki anak usia 0-24 bulan dan suaminya.
2. Setiap anggota grup wajib melaporkan apabila mengetahui ada informasi ibu hamil di wilayahnya bisa melalui grup WA atau langsung kepada Bidan di wilayah setempat.
3. Setiap anggota grup apabila mengetahui ada ibu hamil di wilayahnya, bisa meminta nomor WA ibu hamil dan suaminya agar dimasukkan didalam grup WA (catatan: ibu hamil dan suaminya wajib menjadi anggota grup sampai anak yang dilahirkan sudah lengkap imunisasi dasarnya atau sampai anak berusia 24 bulan.
4. Setiap anggota grup wajib memotivasi ibu hamil tersebut untuk melakukan pemeriksaan kehamilannya sesuai standar (K6) di Posyandu, Puskesmas/Pustu serta Dokter.
5. Bidan di wilayah setempat sebagai penanggung jawab di wilayahnya apabila mengetahui ada ibu hamil di wilayahnya dan ibu hamil tersebut belum ada datang berkunjung ke fasilitas Kesehatan terdekat (Pustu/Posyandu), maka bidan dapat melakukan kunjungan ke rumah ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya dan memberikan edukasi kepada ibu hamil dan suaminya terkait tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan sesuai dengan standar (K6).
6. Bidan serta kader di wilayah setempat aktif memberikan berbagai edukasi Kesehatan tentang ibu dan anak serta mengingatkan jadwal kunjungan ibu hamil serta jadwal pemberian imunisasi bayi melalui WA.

7. Bidan di wilayah setempat dapat melakukan monitoring dan evaluasi setiap 3 bulan 1X dari inovasi tersebut terhadap peningkatan kunjungan pemeriksaan kehamilan (ANC) dan kunjungan imunisasi dasar bayi.
8. Saat ibu hamil melakukan kunjungan pemeriksaan di Puskesmas Pembantu ataupun di Posyandu suami/keluarga siap antar ibu hamil.
9. Satu hari sebelum kegiatan Posyandu, bidan dan kader mengingatkan dan memotivasi melalui WA para ibu hamil agar memeriksakan kehamilannya dan ibu yang memiliki anak usia 0-24 bulan agar membawa imunisasi anaknya ke Posyandu.
10. Apabila ada pergantian pimpinan wilayah dan perangkatnya, pergantian kader dan bidan, maka dimasukkan lagi orang-orang baru tersebut ke dalam grup WA.
11. Lurah, ketua PKK, ketua RW, ketua RT, kader, Tim Pendamping keluarga (TPK) dan bidan wilayah setempat mendapatkan Buku Saku Pedoman Program “MADU TACIBUDANA”.

B. Jadwal Kegiatan

| NO | HARI/TANGGAL | KEGIATAN | KETERANGAN |
|-----------|-------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Selasa, 02 Januari 2024 | Pengajuan/konsultasi dengan perseptor tentang proposal program inovasi Midwifery project “MADU TACIBUDANA” serta rencana pembuatan buku saku pedoman program “MADU TACIBUDANA”. | Persetujuan perseptor sebagai dasar untuk melanjutkan pelaksanaan rencana program. |
| 2. | Senin, 15 Januari 2024 | A. Sosialisasi, koordinasi dan sekaligus meminta persetujuan dengan Lurah tumbang Rungan tentang program inovasi Midwifery project “MADU TACIBUDANA”. B. Menginformasikan dan menjelaskan tentang program Inovasi “MADU TACIBUDANA” kepada calon peserta/anggota grup WA dan meminta tanda tangan persetujuan menjadi anggota grup WA. | Mendapatkan persetujuan dan dukungan dari Lurah sebagai dasar untuk mensosialisasikan program kepada calon peserta lain yang akan dimasukkan dalam grup WA. |
| 3. | Rabu, 17 Januari 2024 | Pencetakan buku saku pedoman program “MADU TACIBUDANA”. | Jangka waktu pencetakan buku saku 6 hari |
| 4. | Sabtu, 27 Januari 2024 | Membuat grup What’s App “MADU TACIBUDANA”. | Dengan pesertanya adalah: Lurah, Ketua PKK, ketua RT, Ketua RW, para kader Kesehatan, Tim Pendamping keluarga (TPK), Bidan Puskesmas Pembantu/Bidan yang berada di wilayah tersebut, |

| NO | HARI/TANGGAL | KEGIATAN | KETERANGAN |
|----|------------------------|---------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 5. | Senin, 29 Januari 2024 | Membagikan buku saku pedoman program “MADU TACIBUDANA”. | para ibu hamil dan suaminya, para ibu yang memiliki anak usia 0-24 bulan dan suaminya. Distribusi buku saku pedoman program “MADU TACIBUDANA” diberikan kepada Lurah, ketua PKK (Ibu Lurah), ketua RW 01, Ketua RT 01, Ketua RT 02, 3 (tiga) orang kader, 2 (dua) orang Tim Pendamping keluarga (TPK) dan bidan Pustu Tumbang Rungan |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum program inovasi “MADU TACIBUDANA” (Masyarakat Peduli Serta Cinta Ibu dan Anak) dilaksanakan, penulis membuat proposal dan mengajukan program tersebut pada tanggal 2 Januari 2024 kepada Perseptor Klinik dan Perseptor Pendidikan, penulis juga mengkonsultasikan tentang pembuatan buku saku pedoman program “MADU TACIBUDANA”, dan para perseptor menyetujui dengan adanya program tersebut. Pada tanggal 15 Januari 2024 tepatnya bersamaan dengan kegiatan Posyandu Balita di Kelurahan Tumbang Rungan, penulis juga menemui pak Lurah Tumbang Rungan di kantornya untuk menyampaikan terkait dengan program tersebut dan Lurah juga sangat menyetujui serta mendukung program itu dilaksanakan, karena pak Lurah juga sepakat dengan penulis dengan dibuatnya grup What’s App ini selain dapat menjalin komunikasi dan kerjasama yang baik antara petugas Kesehatan dengan masyarakat tetapi juga bisa menambah informasi terkait Kesehatan khususnya Kesehatan Ibu dan Anak, sehingga harapannya pengetahuan masyarakat terhadap Kesehatan Ibu dan Anak meningkat. Dengan demikian hal tersebut dapat meningkatkan pula kesadaran dan motivasi masyarakat dalam memanfaatkan pelayanan Kesehatan khususnya Kesehatan Ibu dan anak. Pernyataan tersebut didukung oleh Liliweri (2009) bahwa Tujuan komunikasi Kesehatan adalah meningkatkan derajat kesehatan dengan berbagai informasi yang berkaitan dengan Kesehatan, dan menurutnya komunikasi Kesehatan juga mempunyai manfaat: 1) Mampu memahami interaksi antara bidang Kesehatan dengan perilaku individu atau kelompok, 2) Mampu menambah kesadaran individu terhadap isu Kesehatan, 3) Mampu melakukan strategi intervensi pada tingkat komunitas [5].

Lurah Tumbang Rungan tidak hanya menyetujui dan mendukung program inovasi “MADU TACIBUDANA” secara lisan tetapi juga dinyatakan secara tertulis. Hal ini lah yang menjadi bukti pendukung yang digunakan oleh penulis untuk mensosialisasikan program ini kepada yang lain, dan meminta izin kepada para peserta yang lain (Bidan, Ketua PKK (ibu Lurah), para kader, TPK, Ketua

RW, Ketua RT, Para Ibu hamil dan suaminya) untuk dimasukkan didalam grup What's App "MADU TACIBUDANA", dan persetujuan dari para peserta untuk masuk didalam grup What's App ada terlampir didalam lampiran.

Grup What's App "MADU TACIBUDANA" pun dibuat pada tanggal 27 Januari 2024 yang anggota grupnya terdiri dari Sekretaris Lurah/yang mewakili Lurah, Bidan Puskesmas Pembantu Tumbang Rungan, Ketua PKK (ibu Lurah), para kader, Tim Pendamping Keluarga (TPK), Ketua RW 01, Ketua RT 01 dan ketua RT 02, serta para Ibu hamil di Kelurahan Tumbang Rungan. Adapun sesuai dengan rencana program agar para ibu-ibu yang memiliki anak usia 0-24 bulan beserta suaminya yang juga akan dimasukkan didalam grup What's App masih belum terealisasi karena terkendala belum bisa mendapatkan no kontak WA nya. Terkait hal ini penulis meminta bantuan bidan dan para kader yang juga merupakan Admin dalam grup WA untuk bisa memasukkan sasaran secara bertahap menjadi peserta grup WA.

Seperti halnya harapan penulis agar program ini bisa dilaksanakan secara berkepanjangan, maka penulis juga membuat buku saku Pedoman program inovasi "MADU TACIBUDANA" yang akan dibagikan kepada (Lurah, Bidan, Ketua PKK, para kader, TPK, Ketua RW, Ketua RT) di Kelurahan Tumbang Rungan agar para peserta grup What's App "MADU TACIBUDANA" bisa lebih memahami dengan program tersebut, dan apabila ada pergantian peserta dikarenakan pindah tugas atau tidak bertugas lagi, tetap bisa melanjutkan program tersebut dengan memasukkan peserta yang baru berganti didalam grup What's App.

Buku saku Pedoman program "MADU TACIBUDANA" (Masyarakat Peduli Serta Cinta Ibu dan Anak) yang telah dibuat oleh penulis dan disetujui oleh perseptor, setelah itu dicetak dan diselesaikan pencetakannya pada tanggal 23 Januari 2024.

Saat awal dibentuk grup What's App yaitu pada tanggal 27 Januari 2024, mulai aktif dilakukan komunikasi serta diberikannya edukasi terkait Kesehatan ibu dan anak seperti:

1. Kunjungan standar Antenatal Care (ANC)
2. Tujuan dan manfaat ANC
3. Tanda bahaya kehamilan
4. Pelayanan apa saja yang diberikan pada pemeriksaan kehamilan (10 T)
5. Tujuan Imunisasi
6. Jenis Imunisasi dasar dan manfaat dari masing-masing imunisasi
7. Dampak tidak diimunisasi
8. Jadwal imunisasi dasar pada bayi dan balita
9. Berbagai edukasi terkait Kesehatan Ibu dan anak

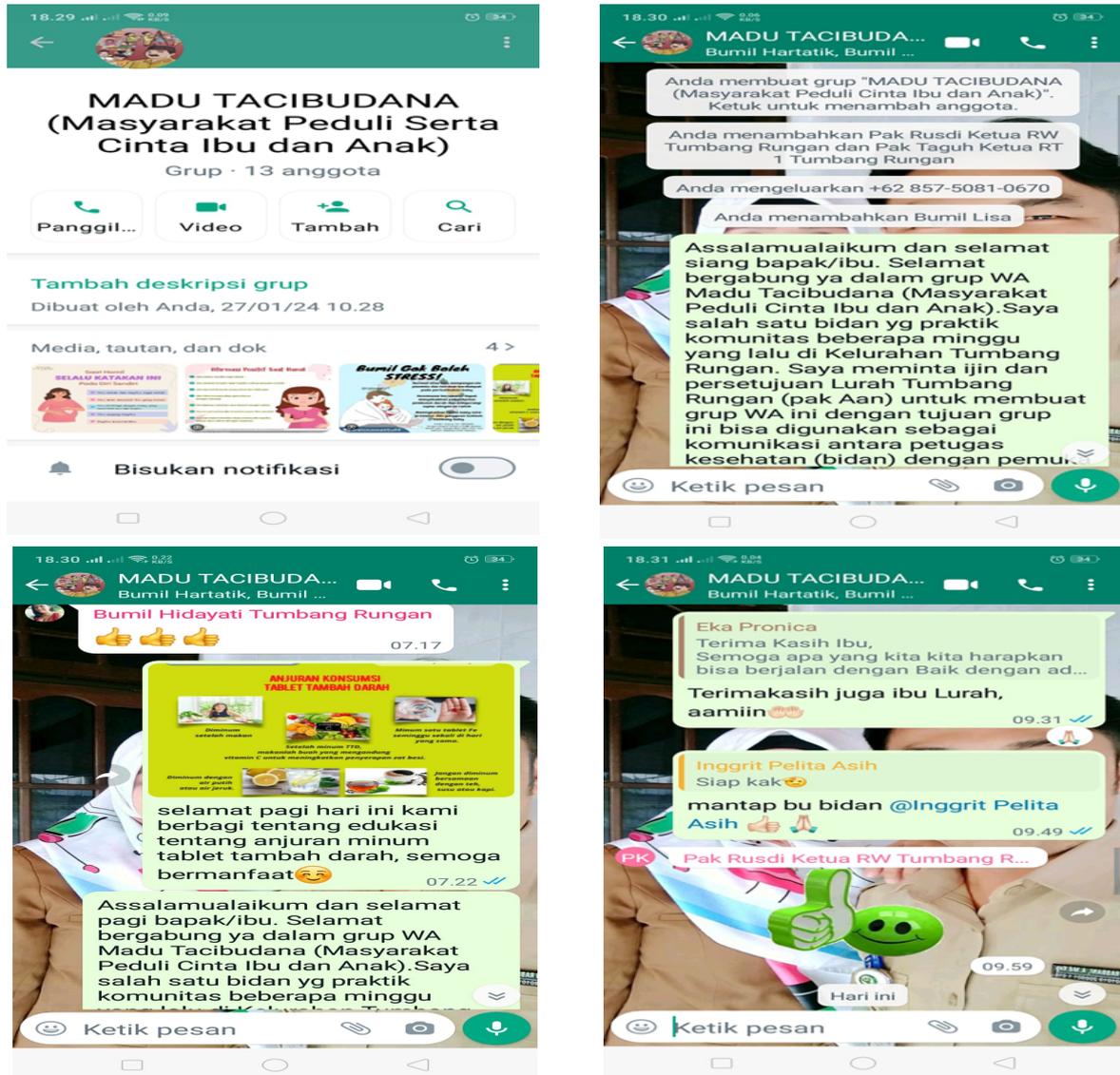
Komunikasi didalam grup What's App terjalin dengan baik dan aktif, terlihat adanya respon/tanggapan dari peserta grup tentang informasi/edukasi yang disampaikan didalam grup What's App.

Buku saku Pedoman program "MADU TACIBUDANA" (Masyarakat Peduli Serta Cinta Ibu dan Anak) diberikan kepada peserta/sasaran pada tanggal 29 Januari 2024.

Penulis berencana ikut dan tetap aktif dalam grup What's App selama 3 bulan untuk melakukan monitoring dan evaluasi dari program ini serta manfaat dibentuknya grup What's App ini, dan setelah itu penulis akan keluar dari grup What's App. Penulis akan berkoordinasi dan memotivasi Bidan yang bertugas di Puskesmas Pembantu Tumbang Rungan untuk tetap aktif melakukan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) tentang berbagai informasi terkait Kesehatan Ibu dan anak terhadap kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dalam program ini. Penulis juga berkoordinasi dan memotivasi para kader agar ikut aktif bersama dengan bidan untuk memotivasi para peserta grup WA kelompok ibu hamil dan kelompok ibu yang memiliki bayi/balita agar bisa memanfaatkan pelayanan kesehatan dengan baik sesuai dengan harapan.



Gambar 1. Sosialisasi, koordinasi dan meminta persetujuan dengan Lurah Tumbang Rungan tentang program "MADU TACIBUDANA"



Gambar 2. Screenshoot Grup What's App "MADU TACIBUDANA"



Gambar 3. Pemberian Buku Saku pedoman Program "MADU TACIBUDANA"



Gambar 4. Tampilan Buku Saku Pedoman Program “MADU TACIBUDANA”

KESIMPULAN

Komunikasi Kesehatan merupakan komunikasi antar manusia yang memiliki focus pada bagaimana seorang individu dalam suatu kelompok/masyarakat menghadapi isu-isu yang berhubungan dengan Kesehatan serta berupaya untuk memelihara kesehatannya. Fokus utama dalam komunikasi Kesehatan adalah terjadinya transaksi yang secara spesifik berhubungan dengan isu-isu Kesehatan dan factor-faktor yang mempengaruhi transaksi tersebut. Transaksi yang berlangsung antar ahli Kesehatan, antara ahli Kesehatan dengan pasien dan antara pasien dengan keluarga pasien merupakan perhatian utama dalam komunikasi Kesehatan [2].

Program inovasi “MADU TACIBUDANA” merupakan ide/gagasan dari penulis agar bisa memudahkan bidan, Lurah, para pemuka masyarakat, para kader, Tim Pendamping keluarga (TPK), kelompok ibu hamil dan suaminya serta kelompok ibu yang memiliki anak usia 0-24 bulan serta suami yang ada di Kelurahan tumbang Rungan untuk bisa berkomunikasi dan saling bertukar informasi dalam hal Kesehatan ibu dan anak dengan menggunakan media aplikasi What’s App yang ada di handphone.

Terjalannya komunikasi yang baik antara petugas Kesehatan (bidan) dengan masyarakat akan semakin membuat terjalannya Kerjasama yang baik dalam upaya meningkatkan Kesehatan ibu dan anak dan menyelesaikan isu-isu permasalahan kesehatan yang ada [2].

SARAN

Agar program inovasi “MADU TACIBUDANA” di Kelurahan Tumbang Rungan bisa dilaksanakan secara berkepanjangan.

REFERENSI

- [1] N. R. Ningsih, “Tanda-Tanda Bahaya Pada Ibu hamil,” *Kementerian Kesehatan Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan*, Jakarta, Aug. 08, 2022.
- [2] M. H. N. Sari *et al.*, *Dasar-Dasar Komunikasi Kesehatan*, I. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- [3] K. Susanti and Mk. Rika Ruspita, *Asuhan Kebidanan Komunitas*, Pertama. Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022.
- [4] S. D. W. Rini, *Peran Bidan Dalam Komunitas Komunitas*, Pertama. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2021.
- [5] M. Haro and A. Fahmi, *Komunikasi Kesehatan*, I. 2022.